

Peran Auditor dalam Mendeteksi dan Mencegah Kecurangan Keuangan

Hanifah Nur Andini

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Aniza Listianti

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Neny Pebriana

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Mohammad Afrizal Miradji

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Korespondensi penulis: hanifahandini5@gmail.com

Abstract. *You may see corruption in action in today's news stories about Indonesia. Actually, there are those who see corruption as something that happens all the time and have unknowingly made it a national disease. In addition, companies that have strong internal controls might nevertheless be victims of fraud. The effects of financial fraud are far-reaching and devastating. In most cases, this causes financial report information to become inaccurate, which in turn affects top-level decision-makers. Examining how auditors may best identify and forestall instances of financial fraud is the overarching goal of this study. This research is qualitative in nature; it gathers information on social phenomena, processes and analyzes it further, and then draws conclusions. The data used for this study came from secondary sources. The findings highlight the critical and essential role of auditors in identifying different types of financial reporting fraud inside organizations.*

Keywords: Auditor, Fraud, and Financial Reporting

Abstrak. Anda mungkin melihat aksi korupsi dalam berita-berita terkini tentang Indonesia. Sebenarnya ada yang menganggap korupsi sebagai sesuatu yang terjadi setiap saat dan tanpa disadari telah menjadikannya penyakit nasional. Selain itu, perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat mungkin saja menjadi korban penipuan. Dampak penipuan finansial sangat luas dan menghancurkan. Dalam kebanyakan kasus, hal ini menyebabkan informasi laporan keuangan menjadi tidak akurat, yang pada gilirannya berdampak pada pengambil keputusan tingkat atas. Meneliti bagaimana auditor dapat mengidentifikasi dan mencegah terjadinya penipuan keuangan adalah tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian ini bersifat kualitatif; ia mengumpulkan informasi tentang fenomena sosial, memproses dan menganalisisnya lebih lanjut, dan kemudian menarik kesimpulan. Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Temuan ini menyoroti peran penting dan esensial auditor dalam mengidentifikasi berbagai jenis penipuan pelaporan keuangan dalam organisasi.

Kata kunci: Auditor, Fraud, dan Laporan keuangan

LATAR BELAKANG

Praktek kecurangan (*fraud*) ada dalam konteks organisasi sebagai salah satu dari beberapa jenis kesulitan. Bahkan perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat pun tidak kebal terhadap aktivitas penipuan. Ada tanda-tanda kecurangan di setiap aspek manajemen dan perilaku masyarakat.

Beberapa pemberitaan hari ini menyoroti tindakan korupsi oknum tertentu di Indonesia. Korupsi telah menjadi penyakit kronis di negara kita karena sebagian orang menerimanya sebagai hal yang biasa. Tidak mudah untuk mengakhiri praktik korupsi dan menangkap oknum

koruptor. Banyak orang melakukan kejahatan korupsi namun kemudian dibebaskan dari semua tuduhan karena kurangnya bukti. Terkadang, hasil audit bisa membuat seseorang dinyatakan bersalah melakukan korupsi namun tidak dihukum atau bahkan dilindungi. Sejumlah individu ikut menikmati kemakmuran dengan mengorbankan orang lain, sehingga menimbulkan kesulitan yang tidak perlu bagi mereka.

Laporan keuangan yang akurat dan jujur merupakan pilar utama dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap posisi keuangan suatu Perusahaan. Namun, dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang, risiko kecurangan terhadap laporan keuangan semakin meningkat. Oleh karena itu, peran auditor menjadi semakin penting sebagai lapisan pertahanan kritis dalam mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan yang dapat membahayakan integritas informasi keuangan. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak memuat salah saji substansial dan dapat memberikan kepercayaan terhadap informasi keuangan, prosedur audit yang dimaksud memeriksa laporan tersebut. Seringkali, peluang bagi penipu untuk melakukan kejahatan muncul karena keadaan yang tidak terduga.

Konsekuensi dari keterlibatan dalam penipuan laporan keuangan sangat parah dan berdampak luas. Dalam kebanyakan kasus, hal ini membuat laporan keuangan tidak berguna, yang pada gilirannya mempengaruhi pengambilan keputusan oleh atasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang prosedur audit internal yang potensial untuk mendeteksi kecurangan, meningkatkan pengendalian internal, dan meningkatkan standar kualitas pelaporan keuangan melalui pemeriksaan ide-ide penting, tinjauan literatur, dan studi kasus. Mengingat pentingnya auditor dalam memastikan keandalan laporan keuangan dalam iklim bisnis yang bergerak cepat dan tidak dapat diprediksi, penelitian ini diyakini akan menambah pengetahuan kita tentang topik tersebut secara signifikan.

KAJIAN TEORITIS

1. Audit Internal

Audit Internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh departemen audit internal perusahaan, atas catatan akuntansi dan laporan keuangan perusahaan, dan kesesuaian dengan persyaratan pemerintah yang relevan dan peraturan organisasi profesi terkait. Entitas yang bertanggung jawab untuk melakukan audit dikenal sebagai auditor. Auditor harus secara konsisten menjaga independensinya dalam seluruh aspek pekerjaannya untuk memastikan bahwa opininya atas laporan keuangan bebas dari bias atau prasangka apa pun.

Pickett mengutip Institute of Internal Auditors yang memberikan definisi audit internal (2010:15). Tujuan audit internal adalah untuk meningkatkan operasi operasional perusahaan dengan melakukan aktivitas asurans dan konsultasi yang tidak memihak dan obyektif. Dengan menilai secara konsisten dan metodis keefektifan prosedur tata kelola manajemen risiko, pengendalian, dan pelaporan keuangan perusahaan, audit internal membantu pencapaian tujuan organisasi.

2. Fraud (Kecurangan)

Menurut Tunggal (2011 : 25-26) Kecurangan (*fraud*) Informasi palsu atau penyembunyian data penting yang dapat mengarah pada kepemilikan dapat dianggap sebagai bentuk dari hal ini. Seseorang melakukan penipuan ketika dia dengan sengaja memberikan gambaran yang salah tentang suatu kebenaran substansial kepada pihak lain agar pihak lain tersebut memercayai informasi yang akan merugikan dirinya.

Ada definisi penipuan yang lebih berbeda ketika diterapkan pada lingkungan komersial. Sengaja menyesatkan orang lain, memanfaatkan sumber daya Perusahaan, atau memalsukan catatan keuangan merupakan contoh penipuan. Istilah "penipuan" sering digunakan secara bergantian dengan "kejahatan kerah putih", "penggelapan", dan "ketidakpantasan" dalam literatur akuntansi. Ketika menyangkut kecurangan, auditor sering kali menghadapi dua tingkatan: tingkatan pekerja dan tingkatan manajemen.

3. Peran Auditor

Sebagai hasil kerja mereka dalam penilaian, pengendalian, tata kelola, dan manajemen risiko, auditor membantu entitas dan organisasi dalam mencapai tujuannya. Secara khusus, auditor memainkan peran berikut:

- a. Sebuah perusahaan terlibat dalam manajemen risiko ketika mengantisipasi dan merencanakan potensi ancaman terhadap operasinya. Menangani bahaya yang akan terjadi di dalam Perusahaan yang bersangkutan dengan cara memeriksa, mengevaluasi, mengelola bahkan mencegah terjadinya risiko. Sejauh mana manajemen risiko perusahaan pengelola telah diterapkan dengan benar? Itu yang akan diperiksa auditor.
- b. Pengendalian Internal: Merupakan tanggung jawab auditor untuk memantau dan memverifikasi bahwa semua operasi mematuhi protokol yang telah ditentukan.
- c. Tata kelola adalah proses di mana direktur mengawasi tujuan dan tindakan manajemen.

4. Faktor Pendorong Seseorang Melakukan Kecurangan

Istilah yang digunakan dalam menggambarkan tiga kondisi penyebab terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan disebut Teori *fraud triangle*. Model ini dapat menguraikan tiga kondiris yang menyebabkan Tindakan fraud terjadi lebih tinggi dalam

pekerjaan yaitu dengan adanya motivasi, peluang, dan rasionalisasi. Menurut Priantara (2013 : 44-47) Kemungkinan, tekanan, dan penalaran adalah tiga kaki dari segitiga penipuan. Bagian pertama dari segitiga penipuan adalah tekanan, yang terjadi ketika seseorang merasa terdorong untuk melakukan penipuan sebagai akibat dari pengaruh eksternal; leg kedua adalah peluang, yang terjadi ketika seseorang mempunyai sarana untuk melakukan penipuan, seperti ketika pengendalian tidak efektif. Terakhir, ada kekeliruan pembenaran (justification fallacy), yaitu si penipu meyakini bahwa segala perbuatannya, termasuk menyontek, bermanfaat baginya. Menurut segitiga penipuan, ada tiga penyebab utama penipuan: akses mudah terhadap peluang, tekanan teman sebaya, dan rasionalisasi perilaku tidak jujur.

5. Laporan Keuangan

Dalam kebanyakan kasus, laporan keuangan akan mencakup rincian berbagai jenis transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi. Laporan kondisi keuangan dan laba rugi adalah bentuk yang digunakan bisnis untuk mengungkapkan kesehatan keuangannya. Jika data keuangan ingin membantu pengguna dalam mengambil keputusan, maka data tersebut harus relevan dengan kebutuhan mereka. Kasmir berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang mengungkapkan posisi keuangan suatu perusahaan saat ini atau historis (2019:7). Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (2019:3), laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu sebagian besar orang yang membacanya membuat pilihan ekonomi yang lebih baik dengan memberikan informasi tentang status keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan fenomena-fenomena sosial pada suatu unit yang akan diteliti melalui pengembangan konsep tetapi tidak menggunakan pengembangan hipotesis. Fungsi auditor dalam mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan menjadi fokus penelitian ini. Pendekatan data sekunder digunakan dalam penyelidikan ini. Dalam metode ini, informasi dikumpulkan dengan membaca dan mengevaluasi bahan-bahan cetak seperti buku, jurnal, dan catatan pemerintah. Peneliti dalam penelitian ini melakukan penyelidikan kepustakaan, dengan memanfaatkan artikel-artikel ilmiah dari publikasi dalam dan luar negeri yang memberikan wawasan tentang topik yang sedang dibahas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu dari banyak tanda-tanda penipuan adalah kurangnya kontrol yang efektif dalam suatu organisasi. Auditor membutuhkan lebih dari sekedar pendidikan dan pengalaman kerja untuk mendeteksi penipuan, penyembunyian yang disengaja, atau penipuan. Cukup sulit bagi kita untuk menghadapi penipuan, meskipun auditor terbaik dan berpengalaman bisa menghadapinya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan auditor harus melampaui ruang lingkup pendidikan dan pengalaman audit konvensional. Penelitian pendahuluan berikut ini ditawarkan sesuai dengan penelitian ini karena untuk mendalami topik tersebut perlu pemahaman yang lebih baik tentang persamaan dan perbedaan antara banyak penelitian yang telah dilakukan.

Signifikansi auditor internal dalam memerangi kecurangan akuntansi terungkap dalam penelitian Kusdianti Fatimah dan Octvia Lhaksmi Pramudyastuti yang berjudul “Analisis Peran Audit Internal dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” (fraud). Penilaian dan pemeriksaan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal suatu perusahaan dapat dilakukan oleh auditor internal. Dalam mengetahui sistem pengendalian ruang lingkup perusahaan secara keseluruhan, auditor internal sangat penting dalam memastikan bahwa semua rencana dan agenda sejalan dengan tujuan perusahaan. Efektivitas pekerjaan auditor dalam organisasi ditentukan oleh pelaksanaan semua tugas ini secara metedis.

Muhammad Yaufie Rizky dan Drs. Dadang Rahmat. Ak, M.Ak, CA meneliti fungsi audit internal dalam menghindari kecurangan dalam laporan keuangan pada PT. Bonne Indo Teknik. Penelitian ini menemukan bahwa audit internal memainkan peran sebagai penasihat, jaminan, dan integritas dalam mencegah penipuan di dalam perusahaan. Jika manajemen memintanya, audit internal dapat membantu tanggung jawab peran penasihat untuk meningkatkan desain proses sistem. Sementara itu, audit internal Perusahaan memberi tahu Direksi (Dewan Direksi) tentang efektivitas proses dan prosedur yang dimaksudkan dan memverifikasi kelangsungan operasi Perusahaan, yang berada di bawah tugas Penjaminan. Selain itu, tanggung jawab auditor internal di bawah fungsi Integritas mencakup melakukan investigasi terhadap setiap ketidaksesuaian atau aktivitas mencurigakan yang mungkin terdeteksi selama proses audit, dengan tujuan memastikan bahwa semua informasi relevan diberikan secara akurat. Audit internal departemen PT. Dalam memerangi penipuan, Bonne Indo Teknik selalu memeriksa catatan Perusahaan untuk mengetahui kebenaran, independensi, efisiensi, dan kegunaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Yogi Ginanjar dan E. Mulya Syamsul (2020) menunjukkan bahwa peran auditor memiliki pengaruh sangat besar dalam pendeteksian bentuk kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi atau baik peran auditor serta apabila auditor memiliki sikap mandiri dan profesional dalam pekerjaannya, maka bentuk kecurangan dapat dideteksi dari awal atau ada indikasi awal mengenai hal tersebut yang dapat membuat kerugian bagi Perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila peran auditor tersebut masih rendah dalam melakukan jobdescnya dan tidak profesional, maka kecurangan tidak dapat terdeteksi dengan baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengingat hal di atas, masuk akal untuk berasumsi bahwa pengetahuan auditor tentang jenis, frekuensi, dan kapasitas untuk mengidentifikasi kecurangan dalam audit atas laporan keuangan sangatlah penting. Salah satu kendala yang harus diatasi untuk menerapkan deteksi penipuan adalah kekurangan auditor. Maka dari itu, auditor sangat berperan penting dalam pendeteksian bentuk kecurangan (*fraud*) semakin tinggi dan baik peran auditor, maka kecurangan dapat dideteksi lebih awal dan memperkecil resiko kecurangan (*fraud*) dalam suatu Perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Idana, Ghita Annafi. 2022. “Peran Auditor Internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian Fraud Kasus Bansos COVID-19”. Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), (Online), 2 (6): 175-176, (<http://conference.um.ac.id>), diakses 4 Juni 2024
- James A. Hall dan Tommie Singleton, 2009, Audit dan Assurance Teknologi Informasi, Edisi 2, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 262-263
- Kasmir. 2019, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hlm.6-11.
- Fatimah, Kusdianti dan Octavia Lhaksmi Pramudyastuti. 2022.” Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)”. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, (Online), 7 (02): 235—243, (<https://journal.undiknas.ac.id>) diakses 5 Juni 2024
- Nafiati, Lu’lu & Ainy, Rintan Nuzul. 2022. “Pengaruh Perputaran Kas Piutang Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2019)”. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, (Online), 18 (3): 289-300, (<http://ojs2.pnb.ac.id>), diakses 5 Juni 2024.
- Novika, Windari & Tutik Siswanti. 2022. “Pengaruh Audit Internal dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, (Online), 02 (01): 44 - 45, (<https://www.bing.com/>), diakses 5 Juni 2024.

- Rizky, Muhammad Yaufie dan Drs. Dadang Rahmat. Ak, M. AK, CA.” Peran Audit Internal yang Efektif dalam Mencegah Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan pada PT.Bonne Indo Teknik”. Jurnal Publikasi Bahasa Indonesia, (Online), hlm. 1—12, (<http://repository.stei.ac.id/>), diakses 5 Juni 2024.
- Syahrman. 2021. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana”. Jurnal Institut Politeknik Ganesha Medan, (Online), 04 (02): 284 – 283, (<https://www.bing.com>), diakses 5 Juni 2024.
- Sukrisno Agoes, 2014, Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 204.
- Theodorus M. Tuanakotta, 2019, Audit Internal Berbasis Resiko, Jakarta: Salemba Empat, hlm.240
- Arens, Alvin A. dkk. 2015. Auditing and Assurance Service. Dalam Herman Wibowo dan Tim Perti (Eds.). Jakarta: Penerbit Erlangga.